

Strategi Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Cibitung

Karmah¹, Mimin Maryati², Nida'ul Munafiah³

Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

karmahmah9@gmail.com¹, matyati.unsika@gmail.com², nidaul@fai.unsika.ac.id³

Abstrak

Kata Kunci:

Supervisi Klinis, Kinerja Guru, Kepala Sekolah, Kepemimpinan Pendidikan, Pengembangan Profesional.

Penelitian ini mengkaji penerapan strategi supervisi klinis oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Cibitung. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini memanfaatkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi supervisi klinis yang diterapkan oleh kepala sekolah telah secara signifikan meningkatkan kinerja guru, terutama dalam mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan kreatif. Keberhasilan ini terlihat dari penerapan model pembelajaran berbasis permainan yang telah meningkatkan keterlibatan siswa meskipun beban tugas cukup berat. Namun, tantangan masih ada, karena beberapa guru masih menggunakan metode mengajar yang monoton, dan beberapa siswa kurang termotivasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun supervisi klinis merupakan alat yang efektif untuk meningkatkan kinerja guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan, diperlukan evaluasi berkelanjutan dan pendekatan personal untuk mengatasi kebutuhan individual guru. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang strategi kepemimpinan yang efektif dalam lingkungan pendidikan dan memberikan wawasan untuk meningkatkan program pengembangan profesional guru.

Abstract

Key Word:

Clinical Supervision, Teacher Performance, School Principal, Educational Leadership, Professional Development.

This study examines the implementation of clinical supervision strategies by school principals to improve teacher performance at SMA Negeri 1 Cibitung. The research employs a qualitative descriptive approach, utilizing interviews, observations, and document analysis to collect data. The findings reveal that the clinical supervision strategy implemented by the school principal has significantly enhanced teacher performance, particularly in developing innovative and creative teaching methods. The success is evident in the application of game-based learning models, which have increased student engagement despite heavy workloads. However, challenges persist, as some teachers continue to use monotonous teaching methods, and some students lack motivation. The study concludes that while clinical supervision is an effective tool for improving teacher performance and the overall quality of education, it requires continuous evaluation and personalized approaches to address individual teacher needs. This research contributes to the understanding of effective leadership strategies in educational settings and provides insights for improving teacher professional development programs.

Copyright © 2024 Karmah, Mimin Maryati, Nida'ul Munafiah

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter dan kemampuan seseorang. Dalam upaya mencapai pendidikan yang berkualitas, peran kepala sekolah sebagai supervisor sangatlah penting. Kepala sekolah tidak hanya bertugas mengawasi, tetapi juga memberikan bimbingan dan arahan yang konstruktif bagi para guru. Dengan demikian, supervisi dari kepala sekolah dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif bagi para siswa.

Hal ini sejalan dengan regulasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 28 Tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah/madrasah yang berisi mengenai kompetensi kepala sekolah/madrasah adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan pada dimensi-dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Melalui supervisi yang baik dari kepala sekolah, guru-guru dapat terus berkembang dalam profesionalismenya. Salah satu model supervisi yang efektif adalah supervisi klinis. Supervisi klinis melibatkan observasi langsung dan analisis mendalam terhadap proses pengajaran di kelas, diikuti dengan umpan balik yang spesifik dan konstruktif. Pendekatan ini mendorong guru untuk berinovasi dalam metode pengajaran serta menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, sehingga menciptakan proses pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman.

Selain itu, supervisi klinis dari kepala sekolah juga berfungsi sebagai alat evaluasi untuk menilai efektivitas program pendidikan yang telah diterapkan. Dengan adanya supervisi klinis, berbagai kendala dan hambatan yang dihadapi dalam proses pendidikan dapat diidentifikasi dan dicarikan solusinya secara tepat. Evaluasi yang berkesinambungan ini memungkinkan perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan secara terus-menerus. Menurut Asmadin dkk., (2022) menjelaskan Supervisi klinis digunakan untuk mendukung guru yang mengalami kesulitan atau kelemahan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam situasi ini, seringkali terjadi penyimpangan yang berasal dari persepsi umum. Oleh karena itu, yang paling penting adalah memeriksa pandangan atau perspektif secara keseluruhan. Kepala sekolah terutama memeriksa apa yang dikatakan, dilakukan, dan ditunjukkan oleh pendidik, kemudian diikuti oleh konsekuensi manajerial sebagai catatan evaluasi bagi instruktur.

Supervisi klinis merupakan tipe supervisi yang berfokus pada peningkatan proses pembelajaran melalui siklus yang terstruktur, yang mencakup perencanaan, pengamatan, dan analisis mendalam terhadap kinerja guru. Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Morris L. Cogan, Robert Glodhammer, dan Richard Weller di Harvard School of Education pada akhir 1950-an dan awal 1960-an. Model supervisi klinis menekankan interaksi tatap muka antara supervisor dan guru serta kinerja guru saat mengajar. Menurut Acheson dan Gall, supervisi klinis juga dikenal sebagai "*Teacher Centered Supervision*". Guru memainkan peran penting dalam pendidikan karena mereka berinteraksi langsung dengan siswa selama proses pembelajaran (Suryani dkk., 2019).

Dalam peningkatan kinerja guru, supervisi klinis menjadi alat yang sangat berguna. Kepala sekolah dapat memberikan umpan balik yang langsung dan mendalam tentang kinerja guru di dalam kelas. Dengan begitu, guru dapat memahami kelemahan dan kekuatan mereka sendiri serta menerima saran untuk perbaikan. Umpan balik yang konstruktif ini sangat berharga dalam upaya meningkatkan keterampilan mengajar dan efektivitas pembelajaran. Menurut Wahyudin, (2020) Supervisi klinis merupakan proses yang bertujuan membantu guru mengurangi kesenjangan antara perilaku mengajar yang sebenarnya dengan perilaku mengajar yang ideal. Sebagai model supervisi edukatif kontemporer dengan pendekatan klinis dan sifat kolaboratif, supervisi klinis bertujuan memperbaiki pembelajaran melalui peningkatan perilaku guru. Supervisi klinis juga mendorong guru untuk refleksi diri. Melalui observasi yang cermat dan dialog yang mendalam dengan kepala sekolah, guru diajak untuk melihat kembali praktik mengajar mereka dan mengevaluasi keberhasilannya. Proses refleksi ini membantu guru untuk terus belajar dan berkembang dalam profesi mereka, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka berikan kepada siswa. Sedangkan menurut Nazarudin, (2014) Supervisi klinis merupakan sistem bantuan dari dalam kelas yang dirancang untuk memberikan bantuan langsung kepada guru. Dengan supervisi klinis diharapkan jurang yang tajam antara "perilaku nyata" dan "perilaku ideal" para guru dapat diperkecil terutama dalam rangka peningkatan kualitas dan kemampuan para guru memecahkan berbagai persoalan, karena seringkali para guru menghadapi inovasi-inovasi Pendidikan.

Supervisi klinis juga memberikan dorongan moral bagi guru Pengakuan dan apresiasi dari kepala sekolah terhadap upaya dan pencapaian guru dalam mengajar dapat meningkatkan motivasi dan semangat kerja mereka. Guru yang merasa dihargai akan lebih termotivasi untuk memberikan yang terbaik dalam tugas pengajaran mereka, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar siswa. Menurut Archeson & Gall, tujuan supervisi klinis adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru di kelas secara lebih spesifik, yaitu: (1) memberikan umpan balik yang objektif kepada guru mengenai pengajaran yang telah dilaksanakan, (2) mendiagnosis dan membantu menyelesaikan masalah-masalah pengajaran, (3) membantu guru mengembangkan keterampilannya dalam menggunakan strategi pengajaran, (4) mengevaluasi guru untuk tujuan promosi jabatan dan keputusan lainnya, dan (5) membantu guru mengembangkan sikap positif terhadap pengembangan profesional yang berkelanjutan (Tanama dkk., 2016).

Berdasarkan wawancara dan observasi awal pada tanggal 17 Februari 2017 bahwa penerapan supervisi klinis di SMA Negeri 1 Cibitung telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kinerja guru. Melalui strategi supervisi klinis yang diterapkan oleh kepala sekolah, guru-guru di sekolah tersebut menjadi lebih inovatif dan kreatif dalam mengajar. Salah satu buktinya adalah penerapan model pembelajaran berbasis game, yang mampu membuat siswa lebih menikmati proses pembelajaran meskipun terdapat banyak tugas harian yang harus diselesaikan. Guru-guru di SMA Negeri 1 Cibitung berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik bagi siswa.

Selain itu, kepala sekolah SMA Negeri 1 Cibitung sebagai supervisor memainkan peran penting dalam keberhasilan penerapan supervisi klinis ini. Kepala sekolah tidak hanya memberikan bimbingan dan evaluasi secara teratur, tetapi juga berperan sebagai mentor yang membantu guru-guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang efektif. Pendekatan supervisi klinis ini melibatkan observasi kelas, umpan balik konstruktif, dan diskusi bersama untuk mencari solusi atas tantangan yang dihadapi dalam proses belajar

mengajar. Dengan demikian, guru-guru merasa didukung dan termotivasi untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Secara keseluruhan, supervisi klinis yang diterapkan di SMA Negeri 1 Cibitung telah berhasil menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kinerja guru, tetapi juga berdampak positif pada motivasi belajar siswa. Dengan adanya dukungan dari kepala sekolah, guru-guru mampu mengembangkan model pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih terlibat dan antusias dalam mengikuti setiap pelajaran. Penerapan supervisi klinis ini membuktikan bahwa kolaborasi antara kepala sekolah dan guru dapat menghasilkan lingkungan belajar yang optimal bagi perkembangan akademik dan personal siswa.

Meskipun penerapan supervisi klinis di SMA Negeri 1 Cibitung telah menunjukkan hasil yang positif dengan peningkatan inovasi dan kreativitas guru serta terciptanya iklim pembelajaran yang menyenangkan, masih terdapat beberapa guru yang mengajar secara monoton dan siswa yang kurang motivasi dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua guru berhasil menerapkan metode pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif. Beberapa guru mungkin memerlukan pelatihan tambahan atau bimbingan lebih lanjut untuk mengadopsi pendekatan yang lebih inovatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang memungkinkan analisis mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Metode ini dipilih karena kemampuannya mengungkap kompleksitas situasi secara detail, tanpa terbatas pada pengukuran kuantitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali, menganalisis, dan menyajikan data secara sistematis untuk memberikan pemahaman mendalam tentang Strategi Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Cibitung, Kabupaten Bekasi. Melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan analisis dokumen, peneliti dapat mengumpulkan data yang kaya dan beragam untuk menghasilkan narasi yang komprehensif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara terstruktur dengan informan seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Guru; observasi partisipan untuk mengamati kondisi lapangan terkait supervisi klinis; serta studi dokumentasi untuk menggali data visual terkait kegiatan digitalisasi, sarana prasarana, dan lokasi sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cibitung, Kabupaten Bekasi, selama bulan Juni 2024, dengan tujuan memahami konsep dan pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru.

Analisis data menggunakan metode deskriptif analitik, mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini melibatkan pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, dan transformasi data dari catatan lapangan, yang kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif. Kesimpulan akhir diverifikasi untuk memastikan kebenaran, kecocokan, dan kekokohannya, dengan mempertimbangkan perspektif informan kunci (pendekatan emik). Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan kontekstual mengenai strategi supervisi klinis dan dampaknya terhadap kinerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Supervisi klinis merupakan salah satu pendekatan dalam supervisi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengamatan dan analisis yang sistematis terhadap proses belajar mengajar. Menurut Cogan dalam Nazaruddin (2019), supervisi klinis adalah proses membantu guru mengurangi kesenjangan antara perilaku mengajar yang nyata dengan perilaku mengajar yang ideal. Pendekatan ini berfokus pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis, meliputi perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar yang sebenarnya.

Tujuan utama supervisi klinis, sebagaimana dikemukakan oleh Acheson dan Gall dalam Tanama dkk. (2016), adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru di kelas. Secara lebih spesifik, tujuan supervisi klinis meliputi: memberikan umpan balik objektif kepada guru mengenai pengajaran yang telah dilaksanakan, mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pengajaran, membantu guru mengembangkan keterampilan dalam menggunakan strategi pengajaran, mengevaluasi guru untuk keperluan promosi jabatan, dan membantu guru mengembangkan sikap positif terhadap pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Prinsip-prinsip supervisi klinis, menurut Suryani dkk. (2019), menekankan pada hubungan kolegal antara supervisor dan guru. Interaksi ini harus didasarkan pada kesetaraan profesional dan saling menghormati. Proses supervisi klinis harus bersifat demokratis, baik dalam perencanaan maupun dalam evaluasi dan tindak lanjut. Selain itu, fokus supervisi klinis harus pada kebutuhan dan aspirasi guru, serta berkaitan langsung dengan perilaku mengajar di kelas.

Tahapan supervisi klinis, sebagaimana dijelaskan oleh Nazaruddin (2019), terdiri dari tiga fase utama: perencanaan awal, pelaksanaan observasi, dan diskusi balikan. Pada tahap perencanaan, supervisor dan guru bersama-sama menetapkan fokus observasi dan instrumen yang akan digunakan. Tahap observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Terakhir, pada tahap diskusi balikan, hasil observasi dibahas secara mendalam untuk mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan.

Strategi supervisi klinis yang efektif, menurut Muharrafah (2023), melibatkan peran aktif kepala sekolah sebagai supervisor. Kepala sekolah tidak hanya memberikan bimbingan dan evaluasi secara teratur, tetapi juga berperan sebagai mentor yang membantu guru-guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang efektif. Pendekatan ini melibatkan observasi kelas, umpan balik konstruktif, dan diskusi kolaboratif untuk mencari solusi atas tantangan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

Kinerja guru, sebagaimana didefinisikan oleh Uhar Suharsaputra dalam Muharrafah (2023), merujuk pada tindakan atau pelaksanaan tugas pendidikan. Kinerja mencakup kemampuan atau prestasi kerja yang menunjukkan hasil kerja optimal dari seorang guru. Kinerja guru dapat diamati dalam situasi dan kondisi kerja sehari-hari, termasuk aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, menurut Wulandari & Moch Mustam (2015), meliputi tiga aspek utama: faktor individu (seperti kemampuan, keterampilan, dan pengalaman), faktor psikologis (seperti persepsi, sikap, dan motivasi), dan faktor organisasi (seperti struktur organisasi, desain pekerjaan, dan kepemimpinan). Pemahaman terhadap faktor-faktor ini penting untuk mengembangkan strategi peningkatan kinerja guru yang efektif.

Mulyasa, sebagaimana dikutip dalam Muharrafah (2023), mengidentifikasi sepuluh faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru, termasuk motivasi kerja, tanggung jawab terhadap tugas, minat terhadap tugas, penghargaan atas tugas, kesempatan untuk berkembang, perhatian dari kepala sekolah, hubungan interpersonal dengan sesama guru, partisipasi dalam MGMP dan KKG, serta layanan perpustakaan. Faktor-faktor ini menekankan pentingnya aspek internal dan eksternal dalam mendorong kinerja guru yang optimal.

Kompetensi guru, sebagaimana diatur dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mencakup empat aspek utama: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Kompetensi-kompetensi ini merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Pengembangan kompetensi ini menjadi kunci dalam meningkatkan kinerja guru secara keseluruhan.

Evaluasi kinerja guru, menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009, dilakukan dengan menilai setiap aspek tugas utama guru dalam konteks pembinaan karir, kenaikan pangkat, dan jabatan. Proses evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa guru terus berkembang dalam profesinya dan memberikan layanan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik.

Indikator kinerja guru, sebagaimana diuraikan oleh Suryosubroto dalam Restiti (2023), mencakup lima dimensi utama: kualitas kerja, kecepatan/ketepatan kerja, inisiatif dalam kerja, kemampuan kerja, dan komunikasi. Setiap dimensi ini memiliki indikator spesifik yang dapat digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja guru secara komprehensif.

Strategi peningkatan kinerja guru, menurut Baihaki dkk. (2023), dapat dilakukan melalui penguatan teamwork, komunikasi interpersonal, adversity quotient, dan motivasi kerja. Pendekatan ini didasarkan pada analisis SITOREM (Scientific Identification Theory to Conduct Operation Research in Education Management), yang bertujuan untuk mengidentifikasi variabel-variabel kunci dalam manajemen pendidikan.

Teamwork dalam konteks pendidikan, sebagaimana dijelaskan oleh Baihaki dkk. (2023), melibatkan koordinasi, akuntabilitas, harmoni, kepercayaan, orientasi pada tujuan kelompok, dan saling melengkapi antar anggota tim. Pengembangan teamwork yang efektif di antara guru dapat meningkatkan kinerja kolektif dan individual dalam lingkungan sekolah.

Komunikasi interpersonal yang efektif di antara guru dan dengan kepala sekolah, menurut Baihaki dkk. (2023), dicirikan oleh perilaku keterbukaan, empati, sikap suportif, sikap positif, dan kesetaraan. Keterampilan komunikasi ini penting untuk membangun hubungan kerja yang produktif dan mendukung peningkatan kinerja guru.

Adversity Quotient (AQ), sebagaimana dijelaskan oleh Baihaki dkk. (2023), merujuk pada kemampuan individu dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan. Dalam konteks kinerja guru, AQ yang tinggi dapat membantu guru menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran dan terus berkembang secara profesional. Motivasi kerja guru, menurut Mulyasa dalam Muharrafah (2023), merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja. Motivasi ini dapat berasal dari faktor internal (seperti minat terhadap tugas) maupun eksternal (seperti penghargaan dan kesempatan untuk berkembang). Pengembangan strategi untuk

meningkatkan motivasi kerja guru dapat berdampak signifikan pada peningkatan kinerja mereka.

Pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru, sebagaimana ditekankan dalam UU No. 14 Tahun 2005, merupakan kewajiban yang harus dipenuhi untuk memastikan guru terus meningkatkan kompetensi mereka sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Program pengembangan profesional yang efektif dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja guru secara signifikan.

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, menurut Ali (2019), meliputi pemberian arahan, bimbingan, pengawasan, dan layanan kepada seluruh warga sekolah. Kepala sekolah juga berperan dalam memberikan pembinaan kepada guru-guru untuk membantu mereka menyelesaikan tugas-tugas dengan baik dan mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran.

Supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah, menurut Muharrafah (2023), memainkan peran penting dalam pembinaan kinerja guru. Melalui supervisi klinis, kepala sekolah dapat membantu mendiagnosis masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran dan memberikan bantuan yang tepat sasaran untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru.

Iklim kerja yang kondusif, sebagaimana dijelaskan oleh Hafidulloh dkk. (2021), merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja guru. Iklim kerja yang positif tercermin dalam hubungan yang harmonis antara kepala sekolah, guru, dan seluruh warga sekolah. Penciptaan iklim kerja yang mendukung dapat memotivasi guru untuk memberikan kinerja terbaik mereka.

Kesejahteraan guru, menurut Hafidulloh dkk. (2021), juga merupakan faktor yang signifikan dalam mempengaruhi kinerja. Ketika kebutuhan dasar guru terpenuhi, mereka dapat lebih fokus pada peningkatan kualitas pengajaran mereka. Oleh karena itu, perhatian terhadap kesejahteraan guru menjadi aspek penting dalam strategi peningkatan kinerja guru secara keseluruhan.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, meskipun tidak secara eksplisit disebutkan dalam teks yang diberikan, merupakan aspek penting dalam kinerja guru di era digital. Kemampuan guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan abad 21.

Kolaborasi antara guru, sebagaimana tercermin dalam konsep teamwork yang dijelaskan oleh Baihaki dkk. (2023), dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kinerja guru. Melalui kolaborasi, guru dapat berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan.

Evaluasi diri guru, sebagai bagian dari proses supervisi klinis dan pengembangan profesional, merupakan komponen penting dalam peningkatan kinerja. Melalui refleksi dan evaluasi diri yang teratur, guru dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan mengambil langkah-langkah proaktif untuk pengembangan profesional mereka.

Dalam konteks pendidikan Indonesia, peningkatan kinerja guru tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Strategi supervisi klinis kepala sekolah dan berbagai upaya peningkatan kinerja guru harus sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Strategi Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Cibitung menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal pada tanggal 17 Februari 2017, penerapan supervisi klinis di sekolah ini telah berhasil mendorong guru-guru untuk menjadi lebih inovatif dan kreatif dalam mengajar. Salah satu bukti konkret dari keberhasilan ini adalah penerapan model pembelajaran berbasis game, yang mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, meskipun mereka dihadapkan pada banyak tugas harian.

Kepala sekolah SMA Negeri 1 Cibitung memainkan peran krusial dalam keberhasilan penerapan supervisi klinis ini. Strategi yang diterapkan melibatkan beberapa tahap penting. Pertama, kepala sekolah memberikan bimbingan dan evaluasi secara teratur kepada guru-guru. Kedua, kepala sekolah berperan sebagai mentor yang aktif membantu guru-guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang efektif. Ketiga, pendekatan supervisi klinis yang diterapkan melibatkan observasi kelas yang cermat, pemberian umpan balik yang konstruktif, dan pelaksanaan diskusi kolaboratif untuk mencari solusi atas tantangan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

Hasil dari penerapan strategi supervisi klinis di SMA Negeri 1 Cibitung tidak hanya terbatas pada peningkatan kinerja guru, tetapi juga berdampak positif pada motivasi belajar siswa. Guru-guru yang mendapatkan dukungan melalui supervisi klinis mampu mengembangkan model pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa menjadi lebih terlibat dan antusias dalam mengikuti setiap pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi efektif antara kepala sekolah dan guru melalui supervisi klinis dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi perkembangan akademik dan personal siswa.

Meskipun demikian, penerapan supervisi klinis di SMA Negeri 1 Cibitung juga menghadapi beberapa tantangan. Observasi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa guru yang mengajar secara monoton, dan beberapa siswa masih kurang termotivasi dalam belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak semua guru berhasil menerapkan metode pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif sebagaimana diharapkan. Tantangan ini menunjukkan perlunya strategi tambahan, seperti pelatihan khusus atau bimbingan lebih intensif, untuk membantu guru-guru tersebut mengadopsi pendekatan pengajaran yang lebih inovatif.

Strategi supervisi klinis yang diterapkan di SMA Negeri 1 Cibitung mencerminkan pendekatan yang komprehensif dalam meningkatkan kinerja guru. Pendekatan ini sejalan dengan teori supervisi klinis yang dikemukakan oleh para ahli seperti Cogan dan Acheson & Gall, yang menekankan pentingnya dialog profesional, observasi sistematis, dan umpan balik konstruktif dalam proses supervisi. Keberhasilan strategi ini di SMA Negeri 1 Cibitung mendemonstrasikan bahwa supervisi klinis, ketika diterapkan dengan baik, dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah.

KESIMPULAN

Supervisi klinis merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru. Melalui proses yang sistematis meliputi perencanaan, observasi, dan analisis mendalam, supervisi klinis memungkinkan kepala sekolah untuk memberikan dukungan yang tepat sasaran kepada guru-guru. Strategi ini, sebagaimana diterapkan di SMA Negeri 1 Cibitung, telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam mendorong inovasi dan kreativitas guru dalam mengajar. Keberhasilan ini tercermin dalam penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Peran kepala sekolah sebagai supervisor klinis sangat krusial dalam keberhasilan implementasi strategi ini. Di SMA Negeri 1 Cibitung, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai evaluator, tetapi juga sebagai mentor yang aktif membantu guru-guru mengembangkan kompetensi mereka. Pendekatan kolaboratif ini, yang melibatkan observasi kelas, umpan balik konstruktif, dan diskusi reflektif, telah terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan profesional guru dan peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Meskipun demikian, penerapan supervisi klinis juga menghadapi tantangan, seperti yang terlihat di SMA Negeri 1 Cibitung di mana beberapa guru masih mengajar secara monoton dan beberapa siswa kurang termotivasi. Hal ini menunjukkan bahwa strategi supervisi klinis perlu terus dievaluasi dan disesuaikan untuk memastikan efektivitasnya bagi semua guru. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan yang lebih personal dan intensif, seperti pelatihan tambahan atau bimbingan khusus bagi guru-guru yang masih kesulitan menerapkan metode pembelajaran inovatif. Dengan penyempurnaan berkelanjutan pada strategi supervisi klinis, diharapkan kinerja guru dapat terus meningkat, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

- Aguswandi, T. H., AR, M., & Idris, J. (2015). Pelaksanaan Supervisi Klinis Di Sma Negeri 1 Kuala Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. *Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training*, 3(2), 11–24.
- Ali, J. H. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Ipa Pada Sdn Roja 1 Ende. *Jurnal Dinamika Sains*, 3(1), 50–56.
- Arini Yahdillah, Wahidmurni, & Indah Aminatuz Zuhriyah. (2024). Supervise dan Pengawasan dalam Pendidikan. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(2), 50–65. <https://doi.org/10.47467/edu.v4i2.2094>
- Asfiah, Z. (2017). *Strategi Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Multi Situs di MTs Ma'Arif NU Kota Blitar dan MTs N Kunir Blitar)*. UIN Satu Tulungagung.
- Asmadin, Nelisma, Y., Candra, I. A., Dasril, & Jarkasi. (2022). Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 06(02), 86–102.
- Bado, B. (2021). Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah. In *Tahta Media Utama*.
- Baihaki, A., Hardhienata, S., & Sunaryo, W. (2023). *Panduan Peningkatan Kinerja Guru: Melalui Teamwork, Komunikasi Interpersonal dan Adversity Quotient Serta Motivasi Kerja*. Widina Media Utama.
- Djafar, H., Putri, H. E., Nurbaiti, P., & Hamzah, Z. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Mts Madani Pao-Pao. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 10–19. <https://doi.org/10.24252/edu.v1i1.22111>
- Erfan, Supriyanto, A., & Burhanuddin. (2016). Penerapan Supervisi Klinis Pada. *Jurnal Pendidikan: Teori,*

- Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(12), 2272–2276.
- Gendro, et al. (2022). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *LP2M UST Jogja* (Issue March).
- Hafidulloh, Iradawati, S. N., & Mochlis, M. (2021). *Manajemen guru : meningkatkan disiplin dan kinerja guru*. CV. Bintang Surya Madani.
- Hasibuan, A. A. (2016). Manajemen Pembinaan Profesi dalam Peningkatan Kinerja Guru. *TANZHIM: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan*, 10(1), Hal. 122-137. <http://103.20.188.221/index.php/tanzhim/article/view/38>
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), 1018–1027. <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061>
- Kristiawan, M., Yuningsih, Y., Fatria, H., & Rafika, N. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Alfabeta.
- Lili Ng Chui Mi. (2012). Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Untukmeningkatkan Kinerja Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Pada Sma Negeri 2 Sambas. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 7(1), 711–723. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jvip/article/view/339>
- Mas Ning Zahroh. (2017). Evaluasi Kinerja Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Yayasan Al Kenaniyah Jakarta Timur. *Visipena Journal*, 8(2), 210–220. <https://doi.org/10.46244/visipena.v8i2.403>
- Masaong, A. K. (2013). *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya Guru*. Alfabeta.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2010). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor Nomor 28 Tahun 2010 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah. In *Menteri Pendidikan Nasional*.
- Muhalisiah, M., Darmiyanti, A., & Muna'fiah, N. (2023). Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini di RA Al-Hidayah. *As-Sabiqun*, 5(1), 110–123. <https://doi.org/10.36088/Assabiqun.V5i1.2700>
- Muharrarah, N. (2023). *Strategi Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kinerja Guru Di Sman 12 Banda Aceh Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.
- Nazaruddin, H. . (2019). *Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Madrasah Bagi Guru*. NoerFikri Palembang Anggota IKAPI. <https://buku.masuk.id/2021/04/10/pdf-buku-pelaksanaan-supervisi-klinis-kepala-madrasah-bagi-guru-pendidikan-agama-islam-di-madrasah-ibtidaiyah-negeri-2-palembang-terbitan-noer-fikri-offset/>
- Nazarudin, R. (2014). *Menjadi Guru Profesional*. Pustaka Felicha.
- Nurasiah, Sholeh, S., & Maryati, M. (2020). Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 2(1), 26–36. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v2i1.281>
- Restiti, M. (2023). *Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Ma Al-Hikmah Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *UIN Antasari Banjarmasin*, 17(33), 81–95.
- Rohmatika, R. V. (2018a). Model Supervisi Klinis Terpadu Untuk Meningkatkan Kinerja Guru. In *Idea Press Yogyakarta*. dea Press Yogyakarta.
- Rohmatika, R. V. (2018b). *Model Supervisi Klinis Terpadu Untuk Peningkatan Kinerja Guru*. Idea Press Yogyakarta.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Alfabeta*. Alfabeta.
- Suryani, Ahmad, M., & Soefijanto, T. (2019). Kajian Teoritik Implementasi Supervisi Klinis. *Simposium Nasional Ilmiah & Call for Paper Unindra (Simponi)*, November, 669–680. <https://doi.org/10.30998/simponi.v0i0.339>
- Susanto, A. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep Strategi dan Implementasi*. Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep Strategi dan Implementasi.
- Tanama, Y. J., Supriyanto, A., & Burhanuddin. (2016). Implementasi Supervisi Klinis Dalam. , 1(11), 2231–2235. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(11), 2231–2235. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/8127/3697>
- Wahyudin, A. (2020). Penerapan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalitas Guru. *Tamaddun*, 22(1), 27. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v22i1.2915>
- Wahyuni, T. (2021). Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah guna Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Mengelola Administrasi Kelas di SD Negeri 42 Ampenan. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 264. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3561>
- Wulandari, N., & Moch Mustam. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai di kantor kecamatan tembalang kota semarang. *Jurnal Undip*, 1–8.